

**EDISI : SENIN, 9 NOVEMBER 2015**

**ECONOMIC DATA**

BI Rate : 7,50%  
 Inflasi (Oktober) : -0,08% (mom) & 6,25% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 101,720 Miliar  
 (per September 2015)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.550  0,39%  
 (Kurs JISDOR pada 6 November 2015)




**STOCK MARKET**

6 November 2015

IHSG : **4,566,55 (-0,23%)**  
 Nilai Transaksi : Rp 3,708 Triliun  
 Volume Transaksi : 3,668 miliar lembar  
 Foreign Buy : Rp 1,462 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 1,515 Triliun

**BOND MARKET**

6 November 2015

Ind Bond Index : **182,0082  0,34%**  
 Gov Bond Index : 179,2468  0,38%  
 Corp Bond Index : 194,3668  0,12%

**YIELD SUN MARKET**

Tenor	Seri	Jumat 6/11/15 (%)	Kamis 5/11/15 (%)
3,44	FR0069	8,4894	8,5551
8,36	FR0070	8,5510	8,6718
13,36	FR0071	8,8737	8,9503
18,37	FR0068	8,9268	9,0089

Sumber : www.ibpa.co.id

**PNM IM NAV DAILY RETURN**

Posisi 6 November 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSH	-0,02%
			<b>-0,29%</b>
Saham Agresif	Saham Agresif	IRDSH	+0,01%
			<b>-0,26%</b>
Campuran	PNM Syariah	IRDCP	-0,10%
			<b>-0,22%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,14%
			<b>+0,10%</b>
	PNM Amanah Syariah	IRDPT	-0,10%
			<b>+0,14%</b>
PNM Dana Bertumbuh	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,09%
			<b>+0,15%</b>
			<b>+0,24%</b>
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	-0,07%
			<b>-0,05%</b>
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	0,00%
			<b>0,02%</b>
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	0,00%
			<b>+0,02%</b>
Money Market Fund USD	IRDPU	-0,02%	
			<b>0,00%</b>

**Spotlight News**

- Berdasarkan hasil survei BI, pada minggu pertama November 2015 terjadi inflasi 0,13 persen. Diharapkan, inflasi menjadi indikator kenaikan permintaan yang disebabkan konsumsi yang meningkat
- Pemerintah akan memberlakukan tarif PPN final sekitar 2% bagi wajib pajak yang memiliki omzet Rp4,8 miliar - Rp10 miliar. Fasilitas ini akan memberikan kemudahan dan insentif bagi wajib pajak sektor UMKM untuk meningkatkan jumlah produksinya tiap tahun
- Petinggi Federal Reserve menyatakan perekonomian AS telah pulih dan kebijakan mempertahankan suku bunga mendekati nol akan berakhir dan keputusan kenaikan suku bunga Fed Rate kian dekat
- Pemerintah China merilis angka perdagangan Oktober kembali anjlok dan sekaligus memperpanjang penurunan perdagangan yang terjadi empat bulan terakhir serta memaksa pemerintah untuk kembali menerbitkan stimulusnya
- Industri perbankan nasional memproyeksikan penyaluran kredit tahun depan akan di ksiaran 15% seiring dengan mulai berkurangnya tekanan pada ekonomi makro dan dikeluarkannya paket kebijakan pemerintah
- Pasar modal Indonesia hingga akhir 2015 diperkirakan melemah karena dibayangi oleh kekhawatiran kenaikan suku bunga Fed pada Desember maupun disokong kinerja pertumbuhan ekonomi kuartal III/2015 sebesar 4,73% di bawah ekspektasi

## Economy

### 1. Infrastruktur KEK Dibenahi

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat siap mengembangkan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dengan membenahi infrastruktur yang berada di kawasan tersebut. Sementara, BI menilai permasalahan utama pengembangan KEK ada pada kebijakan pemerintah daerah. (Bisnis Indonesia/Bisnis Indonesia)

### 2. November Inflasi Jadi Indikator Peningkatan Konsumsi

Berdasarkan hasil survei harga Bank Indonesia, pada minggu pertama November 2015 terjadi inflasi 0,13 persen. Diharapkan, inflasi menjadi indikator kenaikan permintaan yang disebabkan konsumsi yang meningkat. (Kompas)

### 3. Penerimaan Rendah, Kas Negara Dipastikan Tetap Aman

Pemerintah memastikan kondisi kas negara tetap aman walaupun kinerja penerimaan masih melemah menjelang tutup tahun ini. Skenario terburuk disiapkan yakni defisit anggaran diperlebar ke 2,5%. Realisasi belanja negara hingga akhir pekan mencapai 77% dari APBNP 2015. (Bisnis Indonesia)

### 4. Tarif PPN final 2% Akan Diberlakukan

Pemerintah akan memberlakukan tarif pajak pertambahan nilai final sekitar 2% bagi wajib pajak yang memiliki omzet Rp4,8 miliar hingga Rp10 miliar. Dirjen Pajak menilai fasilitas ini akan memberikan kemudahan dan insentif bagi wajib pajak sektor UMKM untuk meningkatkan jumlah produksinya tiap tahun. (Bisnis Indonesia)

### 5. Porsi emisi Obligasi Valas Ditingkatkan Jadi 30%

Pemerintah akan menggenjot porsi valas dari 20% menjadi 30% dari total penerbitan surat berharga negara untuk mengurangi crowd out domestik dan volatilitas pasar domestik maupun menambah cadangan devisa. (Bisnis Ekonomi)

## Global

### 1. Kinerja Perdagangan Oktober Turun, Stimulus China Perlu Dikucurkan Lagi

Pemerintah China merilis angka perdagangan Oktober kembali anjlok dan sekaligus memperpanjang penurunan perdagangan yang terjadi empat bulan terakhir serta memaksa pemerintah untuk kembali menerbitkan stimulusnya. Pada Oktober kinerja ekspor China turun 6,9% dan impor anjlok 18,8% sehingga mencatat surplus perdagangan US\$61,6 miliar. (Bisnis Indonesia)

### 2. Penaikan Fed Rate Kian Pasti

Petingi Federal Reserve menyatakan perekonomian AS telah pulih dan kebijakan untuk mempertahankan suku bunga mendekati nol akan berakhir dan keputusan kenaikan suku bunga Fed Rate kian dekat. Sebelumnya, pimpinan Federal Reserve mengatakan bank sentral AS bisa mendorong kenaikan suku bunga acuan Fed Rate dalam waktu dekat setelah Desember. (Bisnis Indonesia)

### 3. Ekonomi dunia Bakal Lebih Lambat

Pertumbuhan ekonomi dunia diyakini lebih lambat dari perkiraan IMF sebesar 3,1% pada 2015 dan 3,6% pada 2016 atau lembaga lainnya yang mengeluarkan perkiraan pertumbuhan ekonomi global karena aktivitas perdagangan saat ini secara signifikan lebih lemah dari biasanya.. (Bisnis Indonesia)

## Industry

### 1. 20 Multifinance Jepang Siap Masuk Biayai Maritim

Sebanyak 20 perusahaan pembiayaan patungan asal Jepang akan masuk ke sektor pembiayaan maritime di Indonesia lantaran melihat potensi yang masih menjanjikan di tengah penurunan sektor otomotif dan alat berat. (Bisnis Indonesia)

### 2. Kepemilikan Asuransi Masih Rendah Membuka Peluang

Kepemilikan asuransi konvensional di Indonesia baru sekitar 2,51% dari produk domestik bruto. Adapun untuk asuransi syariah lebih rendah lagi, yakni 0,08% dari PDB. Berdasarkan data OJK, tingkat penetrasi industri asuransi Indonesia di bawah tingkat penetrasi di Thailand, Malaysia, dan Singapura. Kondisi ini merupakan peluang pasar. (Kompas)

### 3. Produk Impor Baja Kuasai Asean

Perdagangan intra-Asean di sektor baja dinilai tidak maksimal karena besarnya serapan baja impor yang pada tahun lalu mencapai 60% dari total kebutuhan 65,9 juta ton. Industri baja di Indonesia diuntungkan dengan besarnya pasar baja yang diproyeksikan menyentuh 15 juta ton. (Bisnis Indonesia)

### 4. Pengembang Optimistis Investor Kian Tertarik ke Kawasan Industri

Pengembang kawasan industri menilai penambahan sejumlah pengecualian perizinan bagi industri di dalam kawasan dalam rancangan revisi PP No.24/2009 tentang Kawasan Industri semakin menarik minat investor. (Bisnis Indonesia)

#### 5. Tenor Kredit Panjang Jadi Tren Pembiayaan Otomotif

Penyaluran pembiayaan otomotif dengan tenor kredit lebih panjang sekitar 4-5 tahun dinilai akan terus berlangsung hingga akhir tahun ini sejalan dengan melambatnya kinerja industri multifinance. (Bisnis Indonesia)

#### 6. Perbankan Pasang Target Pertumbuhan Kredit 15% Tahun Depan

Industri perbankan nasional memproyeksikan penyaluran kredit tahun depan akan di ksisaran 15% seiring dengan mulai berkurangnya tekanan pada ekonomi makro dan dikeluarkannya paket kebijakan pemerintah. (Bisnis Indonesia)

#### 7. Penjualan Elektronik Domestik Anjlok 20%

Penjualan elektronik domestik tahun ini diperkriakan anjlok 20% menjadi Rp32 triliun, dari tahun lalu Rp40 triliun akibat penurunan daya beli seiring pelambatan ekonomi. (Investor Daily)

#### 8. Industri Kreatif Ditargetkan Sumbang 9% PDB

Menperin menargetkan industri kreatif memberikan kontribusi sekitar 8-9% terhadap PDB, naik dari tahun lalu 7,6%. Secara statistic, kontribusi industri kreatif terus naik sejak 2013 yang mencapai 6,9%. Per Juni 2015 kontribusi industri kreatif terhadap mencapai 6,3% dari PDB atau setar Rp104,73 triliun. (Invesotr Daily)

## Market

---

#### 1. Harga CPO Bakal Tertekan Hingga Akhir Tahun 2015

Harga CPO berpeluang tertekan karena permintaan berpotensi menurun karena hari raya Diwal di India telah berakhir dan permintaan China untuk musim dingin belum menunjukkan peningkatan. Sementara, pasokan CPO Malaysia diprediksi terus naik. (Bisnis Indonesia)

#### 2. Harga emas Kian Melemah

Harga emas turun ke level terendah sejak Juli 2015 setelah data non-farm payroll di AS secara mengejutkan melonjak positif menjadi 271 ribu orang. Ini membuat peluang Federal Reserve untuk menaikkan suku bunga dalam waktu dekat semakin besar. (Bisnis Indonesia)

#### 3. Laju IHSG Masih Rentan

Pasar modal Indonesia hingga akhir 2015 diperkirakan melemah karena dibayangi oleh kekhawatiran kenaikan suku bunga Fed pada Desember maupun disokong kinerja pertumbuhan ekonomi kuartal III/2015 sebesar 4,73% di bawah ekspektasi. Di sisi lain, investor juga melihat tren IHSG berpeluang menguat ke level 4.800 akhir tahun ini seiring peluang BI menurunkan BI Rate. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

#### 4. Harga SUN Bergerak Positif

Harga SUN diperkriakan bergeak pada rentang 65-120 basis point pada perdagangan pekan ini. Aksi beli hingga akhir pekan lalu diprediksi memberikan sentiment positif lanjutan pada laju harga obligasi. (Investor Daily)

## Corporate

---

#### 1. Emiten Telko Anggaran Capex Rp39 Triliun

Tiga emiten telekomunikasi akan menggelontorkan belanja modal pada 2016 sebesar Rp39 triliun yang sebagian kebutuhan akan didanai dari emisi surat utang. Telkom Tbk menganggarkan Rp25 triliun, XL dan Indosat masing-masing sebesar Rp7 triliun.. (Bisnis Indonesia)

#### 2. SMRA Rilis Obligasi Rp3 Triliun

Summarecon Agung Tbk menerbitkan obligasi berkelanjutan II dengan total target dana Rp3 triliun pada akhir tahun ini dimana pada tahap pertama akan diterbitkan obligasi senilai Rp500 miliar bertenor 5 tahun. (Bisnis Indonesia)

#### 3. KRAS Bidik Pertumbuhan 25%

Krakatau Steel Tbk membidik volume penjualan Rp2,5 juta ton pada 2016 atau naik 25% dari tahun ini yang diperkirakan sebesar 2 juta to seiring dengan proyeksi perekonomian nasional yang lebih baik. (Bisnis Indonesia)

#### 4. TBLA Realisasikan Capex Rp1 Triliun

Per September 2015, Tunas Baru Lampung Tbk merealisasikan capex sebesar Rp1 triliun, atau sekitar 71,4% dari total capex tahun ini sebesar Rp1,4 triliun. Sebagian besar capex untuk pembangunan beberapa pabrik tahun ini yang diharapkan bisa beroperasi akhir 2015.. (Bisnis Indonesia)

#### 5. Tower Bersama Finalisasi Pinjaman Hingga US\$275 Juta

Tower Bersama Infrastructure Tbk sedang memfinalisasi pinjaman dari 10 bank berkisar US\$200-275 juta untuk melunasi utang revolving yang jatuh tempo akhir November 2015.. (Investor Daily)

#### 6. Metland Jajaki Pinjaman Rp500 Miliar, Alam Sutera Raih Pinjaman Rp790 Miliar

Metropolitan Land Tbk menjajaki pinjaman bank sebesar Rp200-500 miliar untuk membiayai kebutuhan ekspansi tahun depan. Sementara, Alam Sutera Tbk telah mendapatkan pinjaman dari Bank ICBC sebesar Rp790 miliar pada Oktober 2015. (Investor Daily)

